



## Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android

Moh. Luthfi Mahrus<sup>1</sup>, Faralisa Almadia<sup>2</sup>, Nadhira Bunga Jelita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN

### Email Penulis :

mluthfimahrus@pknstan.ac.id<sup>1</sup>  
ralisaalayaalma@gmail.com<sup>2</sup>  
bunganadhira99@gmail.com<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received: 2020-11-04

Accepted: 2020-12-12

Published: 2020-12-15

**Kata Kunci:** Aplikasi Akuntansi, UMKM, Technology Accepted Model

### Abstract

*This study aims to understand the perceived usefulness and ease of using MSME business owners towards the android-based SME Accounting application. This study uses a qualitative method with the Technology Acceptance Model approach. This study's findings indicate that in terms of perceived usefulness, most MSME players state that the android-based MSME accounting application is useful in recording daily operational transactions because it can automate the recording and preparation of financial reports. However, in terms of perceived ease to use, android-based accounting applications are still relatively difficult to use, especially for those who do not have accounting education. As a result, MSME players are still loyal to the manual recording system and are not yet interested in using android-based accounting applications. Therefore, the government needs to work with android-based accounting application developers and related parties to continue improving accounting applications and disseminate information to MSME players, both in terms of using these applications and in terms of accounting understanding.*

### Abstrak

*Studi ini bertujuan untuk memahami persepsi kegunaan dan persepsi pelaku UMKM terhadap aplikasi Akuntansi UKM berbasis android. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model. Temuan studi ini menunjukkan bahwa dari sisi persepsi kegunaan, sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa aplikasi Akuntansi UMKM berbasis android berguna dalam pencatatan transaksi operasional sehari-hari karena mampu mengotomasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, dari sisi persepsi kemudahan, aplikasi akuntansi berbasis android dirasa masih relatif sulit untuk digunakan, khususnya bagi pihak yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Akibatnya, para pelaku UMKM masih setia pada sistem pencatatan manual dan belum berminat untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Oleh karena itu, pemerintah perlu bekerja sama dengan pengembang aplikasi akuntansi berbasis android dan para pihak terkait untuk terus menyempurnakan aplikasi akuntansi serta melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM, baik dari segi penggunaan aplikasi tersebut maupun dari segi pemahaman akuntansi.*

### Cara Mengutip :

Mahrus, M.L., Almadia., & Jelita, N.B.(2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 131-141

## PENDAHULUAN

Kehidupan perekonomian Indonesia banyak didominasi oleh Usaha Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik dari sisi jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 64,2 juta unit usaha yang ada di Indonesia, 99,99% di antaranya adalah UMKM. UMKM berhasil menyerap 97% yaitu sekitar 117 juta dari total 130 juta tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi UMKM pada PDB pun tak kalah besar. Pada tahun 2018, UMKM mampu menyumbang 61% PDB Indonesia.

Perkembangan suatu usaha, utamanya UMKM, tentu dipengaruhi oleh adanya laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya. Menurut Febriyanto *et al.* (2019), laporan keuangan yang baik dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk memperoleh pendanaan dari pihak perbankan atau lembaga pembiayaan sehingga dapat menambah modal usaha UMKM yang bersangkutan. Laporan keuangan UMKM yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku juga dapat meningkatkan kualitas keterbandingan laporan keuangan di antara sesama UMKM (Mahmood *et al.*, 2018).

Melihat dari banyaknya manfaat dan peranan laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha, penting bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan. Dari keseluruhan jumlah UMKM, diperkirakan hanya sekitar 20% yang mampu menyusun laporan keuangan dan penyusunan tersebut masih dilakukan secara manual (Mahrizal, 2017). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian mengingat terdapat banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan secara manual.

Berdasarkan kondisi di atas, muncul inisiatif untuk beralih dari laporan keuangan berbentuk dokumen fisik menjadi digital. Salah satu bentuk digitalisasi laporan keuangan yang sering dilakukan adalah penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* yang menyediakan berbagai fitur terkait proses akuntansi pada suatu unit usaha, khususnya UMKM. Sinarwati & Kadek (2017) menjelaskan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi atau aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan aplikasi akuntansi juga dapat memastikan adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas yang kuat serta membantu pemilik usaha untuk lebih memahami perkembangan kinerja perusahaan (Rahman *et al.*, 2017).

Aplikasi akuntansi yang dikembangkan pada *smartphone* berbasis android menjadi salah satu pilihan bagi pelaku UMKM karena relatif mudah digunakan, praktis, dan tidak berbayar. Pramono *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat empat belas aplikasi akuntansi berbasis android yang dapat digunakan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Di antara aplikasi akuntansi berbasis android tersebut yang banyak diunduh oleh pemilik UMKM adalah Akuntansi UKM, SI APIK, Akuntansi Keuangan, Lamikro, dan ZahirSimply.

Meskipun aplikasi akuntansi berbasis android di atas menawarkan teknologi yang praktis dan relatif mudah digunakan, banyak UMKM yang tidak memanfaatkan aplikasi tersebut. Dari jumlah UMKM yang ada, hanya sekitar 0,4% yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* (Christmastuti *et al.*, 2019). Di antara faktor yang memengaruhi seseorang atau pelaku usaha untuk menggunakan teknologi atau sistem informasi baru adalah persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived of ease to use*) yang merupakan unsur dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989).

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan atau motivasi pelaku UMKM dalam menggunakan sistem atau teknologi baru. Namun, penelitian-penelitian tersebut

menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil penelitian Hamid *et al.*, (2015), Muljanto (2020), Al-Fahim (2016), Jafreeh, (2019), Christmastuti *et al.*, (2019), Lanlan *et al.* (2019), Najib dan Fahma (2020), dan Istanto (2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kemauan dan penerimaan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem informasi dan teknologi. Sementara itu, penelitian Andarwati *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual sistem informasi akuntansi, sedangkan persepsi kemudahan berpengaruh negatif.

Temuan Andarwati *et al.*, (2019) tersebut sejalan dengan Larasati *et al.*, 2017 yang meneliti kesiapan dan penerimaan UMKM terhadap implementasi teknologi baru. Adapun hasil penelitian Azizah (2017) menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak memengaruhi sikap pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan persepsi kemudahan memengaruhi sikap pelaku UMKM. Berkebalikan dengan Azizah (2017), Fahriawan (2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memengaruhi sikap pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh.

Sehubungan dengan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan para pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi android, yaitu aplikasi Akuntansi UKM yang merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh (Pramono *et al.*, 2020). Adapun UMKM yang dijadikan objek penelitian adalah CV Batik Murni yang berlokasi di Madiun serta Spas Food dan Susu Segar Mas Bro, keduanya berlokasi di Semarang. Alasan pemilihan ketiga UMKM tersebut adalah karena UMKM tersebut mewakili beberapa karakteristik yang berbeda, baik dari segi ukuran usaha UMKM, lama beroperasi, usia pemilik, latar belakang pendidikan pemilik, dan pengalaman UMKM dalam menggunakan aplikasi.

CV Batik Murni adalah salah satu UMKM batik terbesar di Kota Madiun, Jawa Timur. Perusahaan telah beroperasi selama sembilan tahun dan memiliki rata-rata omzet sebesar Rp55.000.000 per bulan. Perusahaan baru memulai penyusunan laporan keuangan pada tahun 2016 untuk keperluan pembayaran pajak tahunan. Perusahaan pernah mendapat bantuan aplikasi akuntansi yang terintegrasi dengan komputer. Namun, penggunaan aplikasi tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia sehingga perusahaan kembali melakukan pencatatan secara manual. Saat ini proses pencatatan perusahaan dilakukan dengan mengkombinasikan pencatatan secara manual dan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Sementara itu, Susu Segar Mas Bro merupakan usaha mikro di bidang penjualan makanan dan minuman susu segar yang berdiri pada tanggal 26 Oktober 2019 di Kota Semarang. Dikarenakan terjadi wabah Covid-19, saat ini kegiatan usaha Susu Segar Mas Bro harus berhenti sementara sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Adapun Spas Food merupakan usaha rumah tangga yang bergerak di bidang penjualan *frozen food*, baik kepada konsumen maupun *reseller*. Spas Food didirikan pada tanggal 7 Agustus 2019 dan beralamat di Kota Semarang. Sampai saat ini pencatatan transaksi Susu Segar Mas Bro dan Spas Food masih dilakukan secara manual.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, penelitian ini dilakukan melalui pendampingan dan bimbingan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM kepada pemilik dan pengurus UMKM. Adanya pendampingan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai aplikasi Akuntansi UKM sehingga pelaku UMKM dapat memberikan persepsi yang komprehensif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerimaan pelaku atau pemilik UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi

berbasis android dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, para pemangku kebijakan dan para pihak terkait dapat memutuskan dan memilih solusi terbaik dalam rangka membantu para pemilik UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis android.

## LANDASAN TEORITIS

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) (Hamid et al., 2015). TAM diperkenalkan oleh Davis (1989) dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Andoh, 2018). Dalam TAM, terdapat dua variabel khusus yang merupakan penentu utama dari penerimaan pengguna, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Definisi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”, sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*” (Davis, 1989).

Kedua persepsi ini merupakan faktor penentu seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Najib dan Fahma (2020) menjelaskan bahwa persepsi terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi baru merupakan motif yang kuat bagi seseorang untuk menerima teknologi baru tersebut. Dalam hal ini, seseorang akan memilih untuk menggunakan suatu teknologi ketika ia yakin teknologi tersebut bermanfaat baginya dan membantu pekerjaannya menjadi lebih baik serta tidak terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi tersebut (Achadiyah, 2019).

Tujuan awal TAM adalah untuk mendeskripsikan elemen penting yang secara luas diakui oleh komputer (Lanlan et al., 2019). Banyak bukti empiris yang menunjukkan luasnya penggunaan TAM di kalangan pengguna teknologi komputer (Weerasinghe & Hindagolla, 2018). TAM juga sering digunakan untuk menilai tingkat penerimaan masyarakat terhadap berbagai jenis teknologi, informasi, dan komunikasi, seperti *e-Government* (Hamid et al., 2015), *driverless car technology* (Koul & Eydgahi, 2018), dan *artificial intelligence* (Alhashmi et al., 2019). Selain itu, TAM banyak dimanfaatkan dalam pengelolaan beberapa aplikasi, seperti, pembelajaran *online*, media jejaring sosial, intranet, dan *smartphone* (Koul & Eydgahi, 2018).

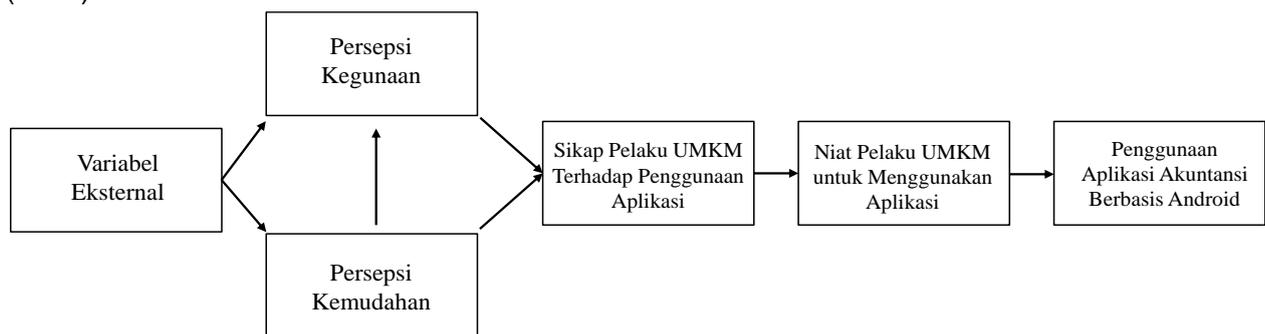
TAM juga banyak diadopsi dan dikembangkan dalam penelitian-penelitian terkait penerimaan dan penggunaan berbagai jenis sistem informasi akuntansi pada UMKM, seperti *digital payment* (Najib dan Fahma, 2020), *internet banking* (Al-Fahim et al., 2016), *commerce services* (Herzallah & Mukhtar, 2016), sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Azizah, 2017), *low technology* (Larasati et al., 2017), *internet of things* (Jafreeh, 2018), sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* (Andarwati et al., 2020), *software akuntansi* (Christmastuti et al., 2019), *computerized accounting systems* (Lanlan, 2019), dan *m-commerce* (Fahriawan, 2020). Sebagian besar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan faktor penentu sikap pelaku UMKM dalam menggunakan sistem teknologi dan aplikasi akuntansi. Dalam arti lain, kurangnya persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi merupakan faktor penyebab para pelaku UMKM enggan menggunakan teknologi (Suhartanto & Leo, 2018).

Selain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, tingkat kemauan dan penerimaan pelaku UMKM terhadap *software* akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, pendidikan, dan usia pelaku UMKM, termasuk faktor kepemilikan, usia bisnis, dan ukuran bisnis (Christmastuti et al., 2019). Adapun faktor lain yang menentukan penerimaan dan resistensi pelaku UMKM terhadap teknologi informasi adalah sumber daya dan

pengaruh sosial (Suhartanto & Leo, 2018).

Sementara itu, hasil studi literatur yang dilakukan Rokhim *et al.* (2018) mengenai penggunaan TAM pada UMKM menunjukkan bahwa UMKM menghadapi beberapa permasalahan terkait aplikasi teknologi informasi (TI). Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kesadaran UMKM terhadap manfaat *e-commerce*, kurangnya pengalaman dan pelatihan TI yang memadai, tidak adanya sistem IT yang canggih pada UKM, rendahnya komitmen pelaku UMKM terhadap TI, dan tingginya biaya yang dibutuhkan (Rokhim *et al.*, 2018).

Berdasarkan landasan teori di atas, disusunlah model penelitian sesuai konteks masalah yang dibahas, yaitu persepsi para pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android dalam penyusunan laporan keuangan. Gambar 1 berikut ini menunjukkan model penelitian yang diadopsi dari struktur TAM yang dikembangkan Davis (1989).



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Alasan penggunaan TAM dalam penelitian ini karena TAM telah diterapkan dalam penelitian terkait sistem teknologi informasi selama lebih dari dua dekade sehingga tepat digunakan untuk mengetahui sikap dan niat seseorang untuk menggunakan teknologi seluler (Andoh, 2018). Penggunaan TAM dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi kegunaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) para pelaku UMKM terkait penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti lebih dekat dengan fenomena yang diteliti sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik (Aspers & Corte, 2019). Selanjutnya, dalam penelitian ini, dilakukan observasi, pendampingan, dan wawancara terhadap para pelaku UMKM yang menjadi partisipan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pelaku UMKM yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Sri Murniati selaku pemilik CV Batik Murni, Ida Handayani selaku bendahara CV Batik Murni, Andre Sulchan Arifianto selaku pemilik Susu Segar Mas Bro, dan Riska Susanto, Novi Estyasari, serta Yulia Putri Andarini selaku pemilik Spas Food. Keenam partisipan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok generasi X dan kelompok generasi milenial. Generasi X diwakili oleh Sri Murniati, sedangkan kelima partisipan lainnya mewakili generasi milenial. Pembagian ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan karakter dan sikap setiap generasi terhadap teknologi. Selain itu, dari keenam partisipan tersebut, hanya satu yang memiliki latar pendidikan akuntansi, yaitu Andre Sulchan Arifianto.

Adapun aplikasi akuntansi UMKM berbasis Android yang digunakan dalam penelitian

ini adalah “Akuntansi UKM”. Akuntansi UKM adalah aplikasi tidak berbayar yang dikembangkan oleh pengembang aplikasi bernama *WiinFeel*. Aplikasi Akuntansi UKM dirilis pada tanggal 9 Desember 2014 dan sampai saat ini telah diunduh oleh lebih dari 130.000 orang. Alasan pemilihan aplikasi Akuntansi UKM disebabkan aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Selain itu, output yang dihasilkan aplikasi ini cukup lengkap yang meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, neraca, data utang, data piutang, dan SPT PPh OP.

Terkait tempat dan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang, yaitu di lokasi penjualan Susu Segar Mas Bro dan Spas Food dan di Kota Madiun, yaitu di tempat usaha CV Batik Murni. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai bulan Februari s.d. Mei 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), pendampingan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM, dan analisis dokumen yang bertujuan untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para partisipan pada saat pendampingan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM, sedangkan untuk analisis dokumen, sebagiannya dilakukan di lokasi objek, sedangkan sebagian yang lain dilakukan di luar lokasi objek. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode interpretatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai sikap dan perilaku responden. Selanjutnya, hasil analisis selanjutnya diurutkan sesuai dengan jenis persepsi sebagaimana teknik yang dilakukan dalam penelitian Suhartanto & Leo (2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua persepsi pelaku UMKM yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived of ease of use*). Berikut pembahasan kedua persepsi tersebut dari sudut pandang manajemen CV Batik Murni, pemilik Susu Segar Mas Bro, dan pemilik Spas Food.

### **Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*)**

Pada saat dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM, Sri Murniati selaku pemilik CV Batik Murni menyambut dengan positif dan berharap penggunaan aplikasi tersebut dapat memperbaiki pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan CV Batik Murni. Namun demikian, pemilik lebih memprioritaskan bidang lain, seperti pemasaran dan produksi, sehingga proses penggunaan aplikasi Akuntansi UKM kurang mendapat perhatian yang serius. Dalam hal ini, persepsi kegunaan pemilik CV Batik Murni terhadap penggunaan aplikasi Akuntansi UKM kurang begitu besar sehingga proses penerapan aplikasi Akuntansi UKM diserahkan kepada Ida Handayani (Ida) selaku bendahara.

Menurut Ida, aplikasi Akuntansi UKM cukup berguna dan membantu tugasnya dalam mencatat transaksi dan melakukan pembukuan dengan lebih cepat dan tepat. Lama proses pencatatan yang lebih singkat juga membuat Ida mampu menyelesaikan pekerjaan lain dalam waktu yang lebih cepat. Selain itu, ketepatan dalam pencatatan transaksi mampu meningkatkan performa pekerjaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Ida juga mengakui bahwa dirinya tidak perlu kerepotan dalam penyusunan laporan akhir tahun sebagai lampiran dalam SPT Tahunan karena laporan keuangan secara otomatis telah dihasilkan oleh aplikasi Akuntansi UKM. Penggunaan aplikasi Akuntansi UKM yang berbasis android juga mampu meningkatkan produktivitas karena pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan entitas dapat dilakukan kapan dan di mana saja.

Andre selaku pemilik Susu Segar Mas Bro juga menyatakan bahwa aplikasi Akuntansi UKM berguna bagi usahanya karena dapat menghemat biaya pencatatan daripada menggunakan pencatatan secara manual. Namun, menurut Andre, aplikasi Akuntansi UKM belum sepenuhnya berguna bagi usahanya, khususnya dalam hal

perpajakan karena Susu Segar Mas Bro merupakan UMKM yang baru saja berdiri sehingga belum membutuhkan laporan untuk keperluan perpajakan. Secara keseluruhan, Andre menyatakan bahwa aplikasi Akuntansi UKM berguna bagi kegiatan operasional sehari-hari usahanya. Namun saat ini, Susu Segar Mas Bro masih berhenti beroperasi untuk sementara waktu sampai waktu yang belum ditentukan karena adanya pandemi Covid-19.

Sementara itu, Riska, Novi, dan Yulia selaku pemilik Spas Food menyatakan bahwa pihaknya saat ini belum terlalu membutuhkan laporan-laporan seperti pada aplikasi Akuntansi UKM untuk melakukan pertanggungjawaban pada saat ini karena modal masih relatif kecil dan masih berasal dari dana pribadi. Menurut mereka, sistem pencatatan manual yang dilakukan selama ini sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, termasuk dalam masa pandemi. Selain itu, dalam hal pelaporan perpajakan, manajemen Spas Food juga menyatakan belum membutuhkan aplikasi Akuntansi UKM. Hal ini disebabkan manajemen Spas Food sudah dapat menentukan besarnya pendapatan dan pajak yang harus dibayar sesuai ketentuan yang berlaku tanpa memerlukan bantuan aplikasi Akuntansi UKM. Secara keseluruhan, bagi pemilik Spas Food, aplikasi Akuntansi UKM belum terlalu berguna untuk saat ini, baik untuk keperluan pertanggungjawaban maupun untuk kebutuhan pelaporan perpajakan.

Hasil keterangan para partisipan di atas mengenai persepsi mereka terhadap manfaat penggunaan aplikasi Akuntansi UKM sejalan dengan hasil penelitian Hamid *et al.* (2015), Al-Fahim *et al.* (2016), Larasati *et al.* (2017), Jaafreh (2019), Lanlan *et al.* (2019), Andarwati *et al.* (2019), Najib dan Fahma (2020), Fahriawan (2020), dan Istanto (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap dan niat pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem teknologi. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Christmastuti *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan, lama operasi, dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penerimaan *software* akuntansi dan hasil penelitian (Suhartanto & Leo, 2018) yang menyimpulkan bahwa kurangnya persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan teknologi merupakan faktor penyebab para pelaku UMKM enggan menggunakan teknologi tersebut.

### **Persepsi Kemudahan (*Perceived of Ease to Use*)**

Sebelumnya, CV Batik Murni pernah mendapat bantuan dalam perbaikan sistem pencatatan oleh salah satu universitas berupa aplikasi akuntansi yang terintegrasi dengan komputer PC (*Personal Computer*). Penggunaan aplikasi ini tidak berlangsung lama dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelolanya sehingga CV Batik Murni kembali dengan pencatatan secara manual. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan semakin tinggi, CV Batik Murni mulai memperbaiki proses pencatatannya dengan mengkombinasikan pencatatan secara manual dengan pencatatan menggunakan Microsoft Excel.

Proses transisi dari sistem akuntansi lama ke sistem aplikasi baru berbasis android tentu membutuhkan proses adaptasi dari penggunanya, termasuk Ida selaku CV Batik Murni. Ida yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan kurang familiar dengan aplikasi berbasis android mengaku mengalami kesulitan selama penggunaan aplikasi Akuntansi UKM. Dirinya mengaku memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami fungsi masing-masing fitur dan mekanisme dari pengoperasian aplikasi Akuntansi UKM, meskipun tampilan dan fitur dari Aplikasi Akuntansi UKM sudah dirancang sedemikian rupa sehingga sangat *user-friendly*. Dalam hal ini, Ida mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Akuntansi UKM, khususnya dalam hal memahami konsep pencatatan akuntansi secara umum, seperti jurnal, buku besar, dan lain-lain.

Kesulitan lainnya yang dihadapi Ida adalah terkait dengan alokasi waktu mengingat penggunaan aplikasi Akuntansi UKM membutuhkan pemahaman tertentu sehingga diperlukan waktu khusus untuk mempelajarinya. Ida mengaku harus meluangkan waktunya

untuk belajar akuntansi di sela-sela padatnya tugas rutin yang harus dilaksanakan sehingga hal ini justru menambah pekerjaan baru bagi Ida. Seiring berjalannya waktu, Ida mulai merasakan kemudahan dari aplikasi Akuntansi UKM, yaitu dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sehingga dapat menghemat waktu. Namun, Ida akhirnya tetap memilih untuk kembali ke model pencatatan yang lama karena ia merasa lebih paham dan lebih nyaman dengan sistem yang lama.

Berbeda dengan Ida yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Akuntansi UKM, Andre, pemilik Susu Segar Mas Bro relatif tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun *smartphone* yang digunakan pemilik tidak mendukung pengunduhan aplikasi Akuntansi UKM, akan tetapi kendala tersebut pada akhirnya dapat diatasi dengan meminjam *smartphone* milik ibunya yang berbasis android sehingga aplikasi Akuntansi UKM dapat diunduh melalui *PlayStore*.

Menurut Andre yang masih kuliah di jurusan akuntansi, aplikasi Akuntansi UKM mudah untuk dipahami, tidak banyak kendala pada saat penggunaan, dan simpel pada saat digunakan. Selain itu, Andre juga merasa dimudahkan dalam melakukan pencatatan karena aplikasi tersebut dapat digunakan di mana dan kapan saja. Walaupun terkadang Andre masih melakukan kesalahan pada saat melakukan penginputan jurnal, hal tersebut bukanlah menjadi penghalang bagi Andre untuk melakukan pencatatan menggunakan aplikasi tersebut. Secara keseluruhan, Andre merasa sangat dimudahkan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang diperlukan dan dirinya berminat untuk melanjutkan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM dalam pencatatan transaksi keuangan Susu Segar Mas Bro. Dalam hal ini, Andre merasa aplikasi tersebut sangatlah efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari Susu Segar Mas Bro.

Sementara itu, pemilik Spas Food yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Menurut mereka, aplikasi Akuntansi UKM agak rumit untuk dipahami dan sulit digunakan dalam kegiatan operasional Spas Food sehari-hari. Hal ini terbukti pada saat pendampingan, masih terdapat banyak kesalahan yang mereka lakukan, khususnya ketika melakukan penginputan jurnal pada aplikasi tersebut.

Dalam persepsi pemilik Spas Food, aplikasi Akuntansi UKM dinilai malah mempersulit pencatatan karena memerlukan pemikiran yang lumayan berat, terutama bagi yang tidak pernah mempelajari akuntansi. Selain itu, pemilik Spas Food merasa sudah nyaman dengan pencatatan yang selama ini digunakan dan sudah merasa cukup dengan laporan yang dihasilkan, yaitu laporan masuk barang, laporan keluar barang, dan buku *pre-order*. Menurut mereka, tanpa aplikasi Akuntansi UKM, Spas Food masih dapat beroperasi, menyajikan informasi dan mendapatkan keuntungan sebagaimana mestinya. Secara keseluruhan, pemilik Spas Food tidak berminat menggunakan aplikasi Akuntansi UKM karena menurut mereka kesulitan yang dihadapi tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Hasil keterangan partisipan di atas sejalan dengan hasil penelitian Christmastuti *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa latar pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerimaan *software* akuntansi dan hasil penelitian Suhartanto & Leo (2018) yang menyimpulkan bahwa kurangnya persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan teknologi merupakan faktor penyebab para pelaku UMKM enggan menggunakan teknologi tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) para pelaku UMKM secara simultan memengaruhi sikap dan penerimaan pelaku terhadap penggunaan sistem teknologi informasi sebagaimana dinyatakan Hamid *et al.* (2015), Al-Fahim *et al.* (2016), Jaafreh (2019), Lanlan *et al.* (2019), Najib & Fahma (2020), dan Istanto (2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi, dukungan pemerintah, dan inovasi terbukti secara empiris dapat meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, inovasi ternyata signifikan dapat berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM. Berdasarkan penelitian ini, UMKM diharapkan bisa meningkatkan kompetensi akuntansi dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu, pemerintah juga diharapkan fokus untuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui penyediaan infrastruktur, pendampingan pengelolaan keuangan dan inovasi, maupun akses terhadap permodalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Al-Fahim, N. H. (2016). AN EXAMINATION FACTORS INFLUENCING THE INTENTION TO ADOPT INTERNET BANKING AMONG SMES IN YEMEN: USING AN EXTENSION OF THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Internet Banking and Commerce*, 21(November), 1–24.
- Alhashmi, S. F. S., Salloum, S. A., & Abdallah, S. (2019). Critical Success Factors for Implementing Artificial Intelligence (AI) Projects in Dubai Government United Arab Emirates (UAE) Health Sector: Applying the Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1058, 393–405. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-31129-2\\_36](https://doi.org/10.1007/978-3-030-31129-2_36)
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2019). *End User Satisfaction of Accounting Information System ( AIS ) Mobile Based for Small Medium Enterprises ( SMEs ) : Actual Usage and*. 3(November), 37–42. <https://doi.org/10.28926/jdr.v3i2.79>
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2020). Determinants of perceived usefulness and end-user accounting information system in SMEs. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 46–61.
- Andoh, C. B. (2018). Predicting students' intention to adopt mobile learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 11(2), 178–191. <https://doi.org/10.1108/jrit-03-2017-0004>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Azizah, S. N. (2017). Analysis of Factors Affecting the Implementation of Computer-Based Accounting Information System on Small and Medium Enterprises. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2), 111–115. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4021>
- Christmastuti, A. A., Nugroho, R. S. A., & ... (2019). ACCOUNTING SOFTWARE FOR MSMEs: ORGANIZATIONAL AND PERSONAL FACTORS BASED ON TAM THEORY. *Seajbel.Com*, 19(1), 1–7.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fahriawan, M. R. (2020). *DETERMINANT FACTORS OF M-COMMERCE ADOPTION BY SME IN INDONESIA : THE TAM MODEL APPROACH*. 6, 37–50.
- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2015). The Effects of

- Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use E-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 644–649. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00079-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00079-4)
- Herzallah, F., & Mukhtar, M. (2016). The impact of perceived usefulness, ease of use and trust on managers' acceptance of e-commerce services in small and medium-sized enterprises (SMEs) in Palestine. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(6), 922–929. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.6.6.1377>
- Istanto, Y., Rahatmawati, I. I., & Amallia, B. A. (2020). *The Application of Technology Acceptance Models SMEs in Sleman*. 1(1), 20–28.
- Jafreeh, A. B. (2018). The Effect Factors in the Adoption of Internet of Things (IoT) Technology in the SME in KSA: An Empirical Study. *International Review of Management and Business Research*, 7(1), 135–148. [https://doi.org/10.30543/7-1\(2018\)-13](https://doi.org/10.30543/7-1(2018)-13)
- Koul, S., & Eydgahi, A. (2018). Utilizing technology acceptance model (Tam) for driverless car technology adoption. *Journal of Technology Management and Innovation*, 13(4), 37–46. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242018000400037>
- Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). Perceived ease of use, perceived usefulness and the usage of computerized accounting systems: A performance of micro and small enterprises (mses) in china. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 324–331. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1056.0782S219>
- Larasati, N. (2017). Technology Readiness and Technology Acceptance Model in New Technology Implementation Process in Low Technology SMEs. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(2), 113–117. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.2.713>
- Mahmood, Z., Khan, A. B., Rehman, A. ur, & Atta, S. (2018). Preliminary Insights on the Adoption of International Financial Reporting Standard (IFRS) for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(1), 95–110. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i1.522>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46–63. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i1.5128>
- Rahman, M. M., Ahammed, M. M. U., Rouf, M. A., & Uddin, M. M. (2017). Obstacles and Implementation of Accounting Software System in Small Medium Enterprises (SMEs): Case of South Asian Perspective. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2609658>
- Rokhim, R., Wulandari, P., & Mayasari, I. (2018). Small medium enterprises technology

- acceptance model: A conceptual review. *International Journal of Business and Society*, 19, 689–699.
- Sinarwati, & Kadek, N. (2017). Sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi umkm. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 44–49.
- Suharli, M. (2009). *Pelaporan Keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi* (D. Herfan (ed.)). Grasindo.
- Suhartanto, D., & Leo, G. (2018). Small business entrepreneur resistance of ICT adoption: A lesson from Indonesia. *International Journal of Business and Globalisation*, 21(1), 5–18. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2018.094092>
- Weerasinghe, S., & Hindagolla, M. C. B. (2018). Technology acceptance model and social network sites (SNS): a selected review of literature. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 67(3), 142–153. <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2017-0079>